

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *DIGITAL FINANCIAL PRODUCT*, DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

TESIS

Oleh:

Java Widodo
NPM. 1821011033



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *DIGITAL FINANCIAL PRODUCT*, DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

JAVA WIDODO

Inklusi keuangan memiliki peranan yang vital dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan produk-produk dari jasa keuangan. Pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang keuangan merupakan modal utama bagi pelaku ekonomi khususnya UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan dan manfaat dari produk jasa keuangan tersebut. Penggunaan produk keuangan berbasis digital atau *Digital Financial Product* yang didukung dengan akses dan layanan internet yang memadai dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk dapat masuk ke dalam system keuangan yang inklusif. Penelitian ini menggunakan metode *partial least squares* (PLS) untuk mengestimasi model formatif yang menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product*, dan penggunaan internet terhadap inklusi keuangan. Sample yang digunakan sebanyak 210 responden dari para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang diambil dengan teknik *stratified random sampling* pada periode Maret-April 2022. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang secara langsung di dapat dari responden.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung. Literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product*, dan penggunaan internet memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap penggunaan digital financial product dan penggunaan internet. Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan melalui penggunaan *digital financial product* dan penggunaan internet.

Kata kunci : literasi keuangan, *digital financial product*, internet, inklusi keuangan.

ABSTRACT**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, THE USE OF DIGITAL FINANCIAL PRODUCTS, AND THE USE OF INTERNET AGAINST FINANCIAL INCLUSION ON MSME ACTIVITIES IN BANDAR LAMPUNG CITY****By****JAVA WIDODO**

Financial inclusion has a vital role in efforts to increase economic growth through the use of products from financial services. Public understanding and knowledge about finance is the main capital for economic actors, especially MSMEs to obtain financial services and benefits from these financial service products. The use of digital-based financial products or Digital Financial Products supported by adequate internet access and services can be a bridge for the public to be able to enter into an inclusive financial system. This study uses the partial least squares (PLS) method to estimate a formative model that analyzes the effect of financial literacy, the use of Digital Financial Products, and the use of the internet on financial inclusion. The sample used was 210 respondents from MSME actors in Bandar Lampung City which were taken using stratified random sampling technique in the period March-April 2022. Data collection used a questionnaire that was directly obtained from respondents. The results showed that there was a direct and indirect effect. straight away. Financial literacy, the use of Digital Financial Products, and the use of the internet have a direct positive influence on financial inclusion. Financial literacy also has a positive effect on the use of digital financial products and internet usage. The indirect effect shows that financial literacy has a positive effect on financial inclusion through the use of digital financial products and the use of the internet.

Keywords: financial literacy, digital financial product, internet, financial inclusion.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN
DIGITAL FINANCIAL PRODUCT, DAN PENGGUNAAN
INTERNET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA
PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Java Widodo

1821011033

(TESIS)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER MANAJEMEN

Pada

Program Pascasarjana Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *DIGITAL FINANCIAL PRODUCT*, DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Java Widodo*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1821011033

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Magister Manajemen

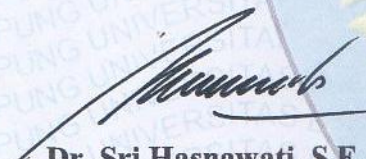
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

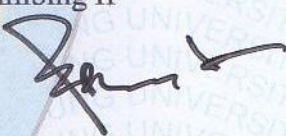
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.
NIP 196308031 198903 2002


Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP 19691128 200012 1003

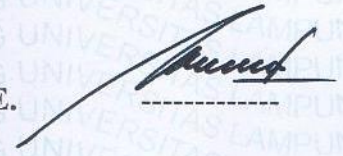
2. Ketua Program Studi Magister Manajemen


Prof. Dr. Mahrinasari MS., S.E., M.Sc.
NIP 19661027 199003 2002

MENGESAHKAN

1. Komisi Penguji

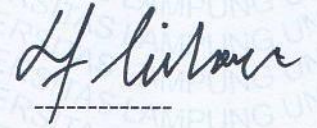
1.1 Ketua Penguji
(Pembimbing I) : **Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



1.2 Penguji I : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc** -----



1.3 Penguji II : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



1.4 Sekretaris Penguji
(Pembimbing II) : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

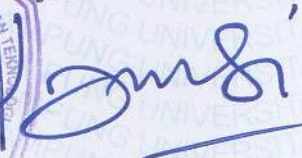


Dr. NAIROBI, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

3. Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 19710415 199803 1005



4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : **7 Juni 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Java Widodo
NPM : 1821011033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, penggunaan Digital Financial Product, dan Penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung” adalah hasil karya sendiri.

Dalam Tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penelitian lain tanpa pengakuan peneliti aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022



Java Widodo

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Java Widodo, dilahirkan di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 2 Oktober 1992. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Winardi dan Ibu Alm. Kasiati. Penulis juga merupakan Suami dari Ev Ummu Kurnia Kholiqosari dan Ayah dari Faezya Hanum Prawirasastra.

Penulis menempuh Pendidikan Formal pertama di Taman Kanak-Kanak (TK) PKK Desa Rejoso Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar yang diselesaikan pada tahun 1998. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri Rejoso 1 Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Kemudian melanjutkan ke jenjang Menengah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselesaikan pada tahun 2007 di SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Blitar, dan di tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Informatics and Bussines Institute Darmajaya Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Pascasarjana Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan konsentrasi Manajemen Keuangan.

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan”. (Q.S. Al- Fatihah : 5)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang maha tinggi lagi maha agung.” (HR. Bukhari no.4205, Muslim no.7037)

Memayu Hayuning Bawono, Ambrasto Dhur Angkoro

“Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan; serta memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak”

Ojo rumongso iso, nanging kudu iso rumongso

“Jangan merasa bisa, tapi harus bisa merasakan”

Jer Basuki Mawa Beya

“Untuk mendapatkan keselamatan, keberhasilan, kebahagiaan, dan kesejahteraan, harus dibutuhkan biaya, perjuangan, pengorbanan serta kerja keras”.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan atas rahmat serta karunia Allah SWT, Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Almarhumah Ibuku tercinta Kasiati, yang semasa hidupnya selalu menunjukkan semangat dan pantang menyerah dalam hal apapun, serta tekad beliau yang kuat untuk dapat mengantarkan Putranya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Insya Allah surga untuk mama.
2. Istriku tercinta Ev Ummu Kurnia Kholiqosari yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta kasih sayang setiap hari terutama di kala rasa malas datang menghampiri, semoga apa yang menjadi harapan dan cita-cita kita dapat terwujud atas izin Allah SWT.
3. Putriku tercinta Faezya Hanum Prawirasastra yang menjadi alasan saya harus terus berjuang dan berusaha, serta menjadi pelita dan harapan untuk masa depan.
4. Ayahku yaitu Bapak Winardi yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa yang tiada henti.
5. Kakakku tercinta Yeni Tarwiyati, dan Mas Bambang Subiantoro yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk maju.
6. Kedua Oang Tua atau Mertua ku yaitu Bapak M Sobri dan Ibu Yatemi, yang juga selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti.
7. Kedua Mbah Putri ku, yaitu Alm. Mbah Boinem dan Mbah Atimah, yang dengan segala keterbatasannya namun tidak pernah berhenti untuk memberikan doa dan harapan.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung, tempat menimba ilmu, serta mendapatkan pengalaman yang luar biasa untuk menuju kesuksesan.

SANWACANA

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Tesis dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, penggunaan Digital Financial Product, dan penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Mahrinasari MS., S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Lampung.
4. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., sebagai dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan saran, masukan dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
7. Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si., sebagai dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu dan pengetahuannya yang telah diberikan.

9. Ibu Dharmawanti dan Ibu Nelva Susanti selaku staf Tata Usaha Magister Manajemen yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini khususnya terkait administrasi.
10. Teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang telah banyak memberikan semangat, serta seluruh teman seperjuangan Magister Manajemen angkatan 2018 yang telah memberi warna baru dan pengalaman berharga dalam hidup saya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022

Penulis,

Java Widodo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Intermediasi	9
2.2 Inklusi Keuangan	10
2.2.1 Tujuan Inklusi Keuangan.....	11
2.2.2 Pengukuran Inklusi Keuangan	12
2.3 Literasi Keuangan	13
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	13
2.3.2 Pengukuran Literasi Keuangan	14
2.4 Digital Financial	15
2.5 Internet	16
2.6 Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Pemikiran	19
2.8 Analisis Hipotesis	20
2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.....	20
2.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap penggunaan <i>Digital Financial Product</i>	21
2.8.3 Pengaruh Literasi keuangan terhadap penggunaan internet	22

2.8.4 Pengaruh Penggunaan <i>Digital Financial Product</i> terhadap Inklusi Keuangan	23
2.8.5 Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Karakteristik Penelitian.....	25
3.2 Alat Pengumpulan Data.....	25
3.2.1 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Skala Pengukuran	27
3.4 Tahapan Penelitian.....	28
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi.....	29
3.5.2 Sampel	30
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.6 Pengumpulan Data	32
3.6.1 Data Primer.....	32
3.6.2 Data Sekunder.....	32
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.4 Desain Kuesioner	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Uji Normalitas.....	35
3.7.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	36
3.7.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	38
3.7.4 Pengujian Hipotesis	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Karakteristik Responden	41
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	42
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	43
4.2 Analisa SEM-PLS	44
4.2.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	44
4.2.2 Hasil Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	49
4.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	54

4.3.2 Pengaruh tidak langsung (indirect effect).....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Kenaikan volume dan nominal transaksi uang elektronik.....	4
2.1 Referensi penelitian terdahulu.....	16
3.1 Indikator Variabel Independen.....	25
3.2 Jumlah Indikator pada tiap variable.....	31
3.3 Faktor Loading Uji Validitas.....	37
3.4 Tabel Tingkat Keandalan Cronbach Alpha.....	38
4.1 Rangkuman karakteristik demografi responden.....	44
4.2 Nilai Outer Loading dan AVE.....	46
4.3 Nilai Cross Loading.....	47
4.4 Nilai Fornell Lacker Criterion.....	47
4.5 Nilai Cronbach Alpha.....	49
4.6 Nilai Koefisien Determinasi (R ²).....	50
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	5

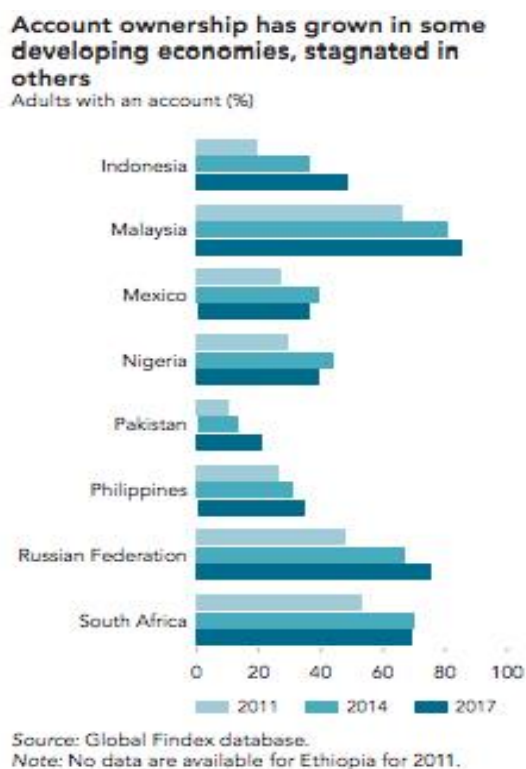
DAFTAR GAMBAR

1.1 Pertumbuhan Kepemilikan Akun di beberapa negara berkembang.....	1
1.2 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia.....	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.1 Tahapan Penelitian.....	29
3.2 Data Jumlah pelaku UMKM kota Bandar Lampung tahun 2021	30
4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	41
4.2 Karakteristik responden berdasarkan Usia.....	42
4.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan.....	42
4.4 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan.....	43
4.5 Path Diagram – PLS Algorithm.....	45
4.6 Boostraping Model.....	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Indonesia menjelaskan bahwa kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang, transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek.

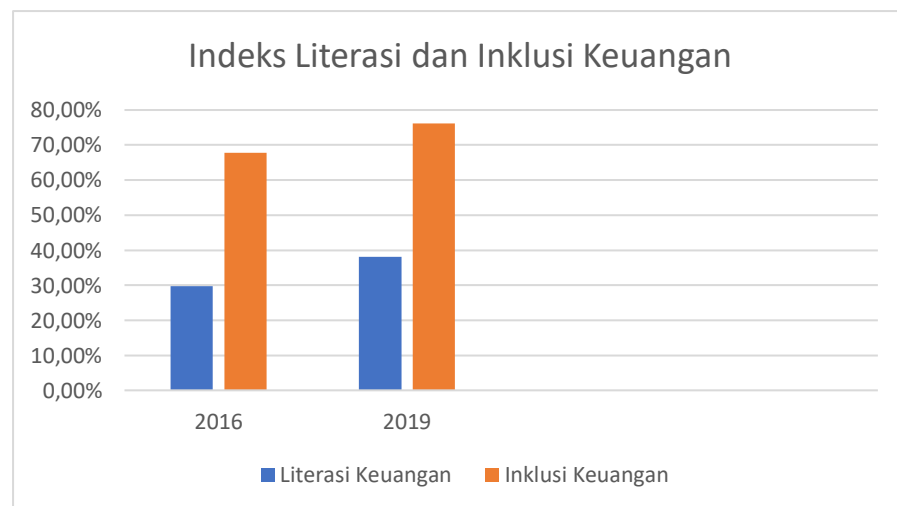


Gambar 1. 1 Pertumbuhan kepemilikan akun di beberapa negara berkembang

Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat inklusi keuangan di suatu negara adalah tingkat literasi keuangan penduduknya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari

hasil penelitian menurut (Pulungan and Ndururu 2019; Shen, Hu, and Hueng 2018) ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Inklusi Keuangan. Berdasarkan hasil dari para peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bukan hanya suatu pengetahuan mengenai produk keuangan namun juga pengetahuan mengenai pengelolaan dan sikap pengambilan keputusan keuangan. Ketika masyarakat telah mampu mengelola keuangannya, masyarakat akan mencari cara untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Salah satu cara yang dapat digunakan masyarakat untuk mendapatkan hal tersebut adalah dengan menggunakan produk atau jasa keuangan dari lembaga keuangan.

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2019) menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.



Gambar 1. 2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih rendah, meskipun mengalami peningkatan. Tingkat literasi keuangan Indonesia tahun 2019 adalah 38.03%, berarti dari 100 orang Indonesia hanya 38 orang yang termasuk dalam kategori *well literate*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki persentase yang tidak seimbang. Hal ini menjadi sebuah fenomena di Indonesia dimana nilai inklusi

keuangan yang lebih tinggi daripada literasi keuangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang sudah dengan mudah menggunakan jasa dan produk keuangan, namun tidak memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap produk keuangan tersebut.

Layanan dan produk-produk perbankan dapat mendorong pengembangan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Produk tersebut memberikan fasilitas kepada masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan terutama bisnis. Contoh produk perbankan yang sangat berperan dan diminati saat ini adalah produk-produk yang berbentuk *fintech*. *Financial Technology* atau yang biasa disebut dengan *Fintech* merupakan layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. *Digital Finance* dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna jasa keuangan, penyedia jasa keuangan, pemerintah, dan perekonomian. Menurut (Ozili 2018), sejak tahun 2010 World Bank telah memimpin inisiatif ini untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan di negara dengan ekonomi berkembang. Menurut Bank Indonesia, *fintech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang menuntut hidup yang serba cepat.

Penggunaan digital financial product memiliki efek positif terhadap inklusi keuangan di negara berkembang dan maju (Ozili 2018), hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kunt et al. 2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan digital payment, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan mempengaruhi inklusi keuangan dunia khususnya negara berkembang dan maju. Indonesia yang masuk kategori negara berkembang tentu mencerminkan bahwa semakin masifnya penggunaan digital financial product, maka inklusi keuangan juga pasti akan mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2019), volume dan nominal transaksi penggunaan uang elektronik di Indonesia terus meningkat khususnya dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Jumlah Kenaikan Volume dan Nominal Transaksi Uang Elektronik

Periode	2017	2018	2019
Volume	943,319,933	2,922,698,905	5,226,699,919
Nominal	12,375,469	47,198,616	145,165,468

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Siahaan (2017) berpendapat bahwa semakin meningkatnya penggunaan produk keuangan digital menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional. Faktor yang menyebabkan penggunaan *digital financial product* semakin sering digunakan adalah munculnya berbagai jenis e-commerce di Indonesia. Seiring pertambahan penduduk yang menggunakan internet dan peningkatan penetrasi *e-commerce*, kontribusi sektor ini terhadap ekonomi Indonesia berpotensi terus meningkat. Menurut Kemenkop UKM (2017) melansir sebanyak 3.79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan platform online dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia, yakni 62.9 juta. Beberapa *e-commerce* di Indonesia, seperti Lazada, Shopee, MatahariMall.com, BliBli.com, Bukalapak, Tokopedia, JDID, kini telah menjadi sarana bagi penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara online. Pengertian *e-commerce* itu sendiri adalah suatu proses berbisnis dengan menggunakan teknologi elektronik yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen, dan masyarakat dalam bentuk transaksi elektronik. Dengan demikian pada prinsipnya bisnis dengan *e-commerce* adalah bisnis tanpa warkat *paperless trading* (155780-ID-surat-kabar-digital-sebagai-media-konver n.d.). Dengan kata lain *e-commerce* adalah suatu tempat dimana penjual dan pembeli dapat bertransaksi secara online, dimana sistem pembayaran dan penerimaan dana dilakukan secara digital. Adapun beberapa metode pembayaran digital antara lain: *internet banking*, *mobile banking*, *e-money*, *credit card*, dan *debit card*. Selain *digital payment*, *digital financial product* yang sudah mulai digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu: *online landing*, *direct sales of fund*, *crowdfunding*, *online insurance*, dan *online banking*.

Penggunaan digital financial product tentu tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi dan juga internet yang menjadi dasar atau landasan kegiatan bisnis tersebut dapat beroperasi. Di Indonesia, menurut survey APJII (2019) menunjukkan bahwa penggunaan atau penetrasi internet masyarakat kita telah mencapai 64.8% yaitu 171.17 juta jiwa dari 264.16 juta penduduk Indonesia pada tahun 2018. Sehingga, layanan keuangan berbasis digital dan internet ini akan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat Indonesia secara luas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Al-Rfou 2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan kualitas internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun demikian tidak semua pengguna internet secara otomatis dapat langsung mengakses layanan keuangan secara inklusif. Ada faktor lain yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, diantaranya kemudahan dan kecepatan akses internet di suatu negara yang kurang memadai serta tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah akan dunia teknologi khususnya internet. Michelle (2016) menyebutkan bahwa agency banking, mobile banking, dan internet tidak memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan pada industri perbankan di Kenya. Shen, Hu, and Hueng (2018) juga menemukan hal yang sama terkait penggunaan internet di China, dimana penggunaan internet tidak secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan.

Penelitian ini mencoba memberikan jawaban tentang fenomena yang sedang terjadi di Indonesia terkait inklusi keuangan yang terus bergerak naik setiap tahun serta target inklusi keuangan yang ditetapkan pemerintah sebesar 90% di tahun 2024. Inklusi keuangan tersebut bergerak didukung oleh banyak faktor seperti literasi keuangan masyarakat, keinginan masyarakat menggunakan produk keuangan digital, dan tingkat penggunaan internet. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK, persentase nilai literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Yang artinya masih banyak penduduk Indonesia yang telah menggunakan berbagai produk keuangan, namun belum memahami layanan tersebut. Selain itu, semakin banyaknya *digital financial product* dan layanan internet yang terlihat dalam jumlah volume transaksi uang elektronik yang terus naik serta kemampuan mempromosikan produk dan jasa tersebut membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan jasa dan produk keuangan.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menutup gap penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan hasil terkait literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al. 2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Hasil penelitian yang berbeda tentu tidak lepas dari objek penelitian dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Seperti juga penelitian (Michelle 2016) yang menemukan bahwa di negara miskin khususnya di wilayah Afrika, penggunaan internet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *Digital Financial Product*, serta Penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian in:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *Digital Financial Product* pada pelaku UMKM ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan internet pada pelaku UMKM ?
4. Apakah penggunaan *Digital Financial Product* mempengaruhi inklusi keuangan pada pelaku UMKM ?
5. Apakah penggunaan *internet* mempengaruhi inklusi keuangan pada pelaku UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *Digital Financial Product* pada pelaku UMKM.
3. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan internet pada pelaku UMKM.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan *Digital Financial Product* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM.
5. Mengetahui pengaruh penggunaan *internet* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi
 - Memberikan informasi mengenai jasa keuangan khususnya *digital financial product* dan tingkat penggunaannya.
 - Memberikan informasi terkait teori-teori literasi keuangan, *digital financial product* dan inklusi keuangan.
 - Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi dan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah
 - Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam merancang strategi peningkatan inklusi keuangan, tingkat penggunaan *digital financial product*, dan pembangunan ekonomi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di kota Bandar Lampung.
3. Bagi penyedia jasa *financial technology* atau perbankan
 - Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk terus berinovasi dalam menciptakan *digital financial product*

yang baru sehingga dapat mempermudah transaksi keuangan di era yang serba digital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Intermediasi

Teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi jasa keuangan khususnya perbankan, dimana perbankan memiliki tugas pokok sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak kekurangan dana (American Finance Association *Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process* Author (s): John G . Gurley and Edward S . Shaw Published by: Wiley for the American Finance Association Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2976705> Accessed : 2016). Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu untuk memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter, maka kondisi perbankan harus tetap stabil. Pentingnya fungsi intermediasi ini agar roda perekonomian dapat terus berjalan dengan baik sehingga dapat tercapai kestabilan ekonomi. Hal ini karena pihak bank akan mengalokasikan dana nasabah kepada yang membutuhkan dana dengan memberikan pinjaman kredit. Pemberian kredit merupakan bisnis perbankan untuk memperoleh laba dari selisih antara bunga dengan dana yang dikembalikan oleh peminjam. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan maka semakin baik kondisi perbankan.

Fungsi intermediasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan. Keputusan masyarakat dalam membeli produk-produk keuangan baik dalam hal produk dana (tabungan, deposito, investasi, dll.) atau produk pembiayaan (KPR, KUR, KKB dll.) secara otomatis menggerakkan fungsi intermediasi tersebut. Pengetahuan tentang keuangan menjadi dasar atau modal utama bagi masyarakat untuk memulai langkah masuk ke dalam system keuangan. Masyarakat akan lebih percaya diri dalam memilih dan menentukan produk keuangan secara tepat sesuai kebutuhannya. Dengan semakin berkembangnya teknologi khususnya dibidang *financial technology*, maka membuat pilihan atau referensi masyarakat terhadap produk keuangan semakin mudah untuk di diperoleh. Seperti contoh untuk membuka

rekening di bank, masyarakat tidak harus pergi ke kantor ke cabang, namun bisa dilakukan di manapun dengan aplikasi *digital financial product* yang tentunya didukung oleh konektivitas internet. Pembiayaan berbasis digital saat ini juga marak dan semakin memudahkan masyarakat dalam memperoleh dana pinjaman. Program *peer to peer lending* atau *pay later*, memungkinkan kita untuk mendapat pinjaman dengan mudah tanpa harus melakukan proses akad kredit secara manual. Dengan demikian manfaat inklusi keuangan yang didukung oleh literasi keuangan, *digital financial product* dan juga penggunaan internet mampu memberikan efek positif terhadap fungsi intermediasi dalam dunia keuangan khususnya perbankan.

2.2 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah sebuah sistem keuangan yang berfungsi untuk melayani, menawarkan produk tabungan, kredit, pembayaran, dan manajemen risiko kepada orang-orang dengan berbagai kebutuhan (Kunt et al. 2017). Sistem keuangan yang inklusif memungkinkan akses luas ke layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Tanpa sistem keuangan inklusif, masyarakat berpenghasilan rendah harus bergantung pada tabungan mereka sendiri yang terbatas dan tidak dapat menikmati manfaat dari produk-produk keuangan.. Wirausahawan dan pelaku usaha kecil harus bergantung pada pendapatan mereka yang terbatas untuk mendapatkan peluang pertumbuhan dan peningkatan hasil usahanya. Hal ini dapat berdampak pada kesenjangan pendapatan yang terus-menerus dan pertumbuhan ekonomi yang melambat.

Definisi lain terkait inklusi keuangan menurut (Sarma 2012) inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.

Inklusi keuangan adalah istilah yang mengacu kepada keadaan dimana produk dan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan memberikan manfaat serta kualitas layanan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan (Saputra and Dewi 2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa

keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa definisi tentang inklusi keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah sistem keuangan yang dapat menjangkau seluruh masyarakat untuk dapat mengakses dan memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan sesuai kebutuhan dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), tujuan inklusi keuangan meliputi:

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan
2. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan lainnya adalah:

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.

2.2.2 Pengukuran Inklusi Keuangan

OECD (2016) telah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan. Kuesioner ini telah digunakan di beberapa negara dengan keadaan dan karakteristik responden yang berbeda. Pertanyaan dirancang dengan fokus pada empat hal, yakni:

1. *Product holding*

Terdapat empat indikator yang mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden, yaitu tabungan atau produk pensiun, produk pembayaran, giro, atau e-money (tidak termasuk kartu kredit), asuransi, dan produk kredit atau hipotek. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional, apakah mereka membuat pilihan produk keuangan, dan apakah mereka telah beralih ke keluarga atau teman untuk membantu mereka menghemat uang atau memenuhi kebutuhan.

2. *Product awareness*

Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting. Kesadaran ini akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat.

3. *Product choice*

Inklusi keuangan sangat menguntungkan konsumen jika produk keuangan yang dimiliki dipantau dengan baik. Perlu dilakukan perubahan jika terdapat produk atau layanan jasa keuangan baru atau ketika struktur harga berubah. Sebaliknya, konsumen yang mengambil produk keuangan dapat mengalami kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, memegang asuransi yang tidak memenuhi kebutuhan mereka, produk kredit yang membebankan karena tingkat bunga yang tinggi atau menggunakan layanan transaksi yang tidak perlu dengan fasilitas pembayaran yang mahal.

4. *Seeking alternatives to formal financial services*

Indikator terakhir digunakan untuk mengidentifikasi masyarakat yang berpotensi tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Pertanyaan

menggambar pada dua hal yakni, apakah masyarakat beralih ke keluarga atau teman untuk dukungan keuangan. Hasilnya mencerminkan beberapa faktor, termasuk sejauh mana orang-orang secara aktif menabung dengan cara apa pun dan sejauh mana mereka memenuhi kebutuhan. Tetapi juga menunjukkan bahwa mungkin ada ruang untuk merancang produk sederhana dan murah untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Atkinson and Messy 2012a) literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu tersebut. Menurut (Chen and Volpe 1998) literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. Not literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.3.2 Pengukuran Literasi Keuangan

(Atkinson and Messy 2012a) pada OECD *International Network on Financial Education* telah mengembangkan sebuah instrumen survei literasi keuangan yang dapat digunakan dengan latar belakang yang sangat berbeda di berbagai negara. Instrumen ini kemudian diperbaharui oleh OECD (2016) dengan menyesuaikan pertanyaan pada tiap instrumen kepada keadaan masyarakat. Tiga komponen instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden ialah:

1. Pengetahuan finansial (*financial knowledge*)

Diukur dengan menghitung jumlah tanggapan atau jawaban yang benar oleh masing-masing responden terhadap enam atau lebih pertanyaan terkait pengetahuan perhitungan nilai waktu uang, bunga pinjaman, prinsip perhitungan bunga bank, bunga majemuk, risiko dan laba, definisi dari inflasi, dan diversifikasi.

2. Perilaku finansial (*financial behaviour*)

Perhitungan dilakukan berdasarkan jawaban responden dari skor total tujuh pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui perilaku finansial responden. Pertanyaan yang diberikan terkait kehati-hatian sebelum melakukan pembelian, ketepatan waktu dalam membayar tagihan, pengaturan tujuan jangka panjang keuangan, aktivitas menabung, keputusan dalam memilih produk finansial, dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.

3. Sikap finansial (*financial attitude*)

Diukur dengan menghitung skor total jawaban responden dari tiga pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan keinginan 7 jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Sedangkan menurut (Shen, Hu, and Hueng 2018), indikator yang dapat mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat adalah pertanyaan mengenai

pendidikan/pengetahuan, pendapatan, pinjaman komersil, kartu kredit, saham, produk keuangan bank komersil, dan asuransi komersil.

2.4 Digital Financial

Menurut (Shen, Hu, and Hueng 2018) *digital finance* merupakan suatu model bisnis baru yang memanfaatkan kemampuan internet dan teknologi untuk mencapai jangkauan kegiatan keuangan yang lebih luas seperti pembayaran pihak ketiga, *online landing*, *direct sales of fund*, *crowdfunding*, *online insurance*, dan *banking*.

Menurut PBI (2017) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Crowdfunding* dan *peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori financial technology ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. *Market aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

3. *Risk and investment management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan financial technology yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

4. *Payment, settlement, and clearing*

Layanan financial technology pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat.

2.5 Internet

Allan (2005) menjelaskan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik dan juga memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai protokol komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah Internet Protocol (IP) serta Transmission Control Protocol (TCP). Protokol sendiri, lebih lanjut didefinisikan oleh Alan sebagai sebuah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana dua atau lebih komputer dapat saling bertukar informasi.

Pengertian internet lainnya muncul dari pendapat yang dikemukakan oleh (El-Ansary 2005) yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Internet adalah keseluruhan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer – komputer yang saling terhubung di dalam jaringan ini menyimpan dan juga memiliki beberapa file yang bisa diakses dan digunakan, seperti halaman web, dan juga data lainnya yang bisa digunakan dan juga diakses oleh berbagai komputer yang saling terhubung dengan Internet.

Supriyanto (2013) juga memaparkan bahwa internet adalah sebuah jaringan computer global, yang terdiri dari jutaan computer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Jadi internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer local atau LAN (*Local Area Network*) menjadi jaringan komputer global atau WAN (*Wide Area Network*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al. 2012) mengatakan bahwa ICT (Information Communication and Technology) memiliki dampak positif yang dapat dirasakan dengan sangat cepat karena ICT sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, seperti: listrik, air, dan transportasi. Penggunaan ICT khususnya internet membawa dampak positif pada sektor perekonomian. Menurut (Lewin 2005) manfaat sosial dapat langsung dirasakan dari penggunaan ICT yang dapat meningkatkan fungsi pasar dan meningkatkan perdagangan.

(Andrianaivo and Kpodar 2011) , menjelaskan pengaruh dari ICT:

- Pengaruh langsung:
 1. Berkontribusi pada produksi domestik dan penciptaan lapangan kerja
 2. Meningkatkan pendapatan pemerintah
 3. Mempengaruhi sistem pembayaran.
- Pengaruh tidak langsung:
 1. Memperluas pasar.
 2. Meningkatkan produktivitas perusahaan.
 3. Memacu peningkatan modal.
 4. Meningkatkan inklusi keuangan

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Referensi Penelitian Terdahulu

Peneliti dan tahun	Judul	Hasil
(Al-Rfou 2013)	<i>The Usage of Internet Banking Evidence from Jordan</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan internet dan kualitas internet terhadap penggunaan layanan internet banking
(Andrianaivo and Kpodar 2011)	<i>ICT, Financial Inclusion, and Growth: Evidence from African Countries</i>	Ditemukan interaksi positif dan signifikan antara ICT dan inklusi keuangan.
(Stella 2019)	<i>Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion</i>	Digital Finance memiliki peran yang vital terhadap aktivitas dan inklusi keuangan masyarakat.
(Natalia et al. 2020)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan dengan menggunakan social capital sebagai variabel mediator pada pelaku UMKM di Kota Tangerang</i>	Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan

Peneliti dan tahun	Judul	Hasil
(Hutabarat, 2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat JABODETABEK	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara bersama-sama dan nyata. Karakteristik masyarakat berdasarkan demografi, diperoleh hasil bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap inklusi keuangan. Pendapatan masyarakat tidak berpengaruh nyata terhadap inklusi keuangan.
(Kunt et al. 2017)	<i>Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution</i>	Digital payment, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan mempengaruhi inklusi keuangan dunia (negara maju dan berkembang)
(Michelle 2016)	<i>The Effect of Digital Finance on Financial Inclusion in The Banking Industry in Kenya</i>	Agency banking, mobile banking, dan internet banking tidak mempengaruhi inklusi keuangan pada industry perbankan di Kenya
(Ozili 2018)	<i>Impact of digital finance on financial inclusion and stability</i>	<i>Digital finance</i> memiliki efek positif untuk inklusi keuangan di negara berkembang dan maju.
(Pulungan and Ndururu 2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

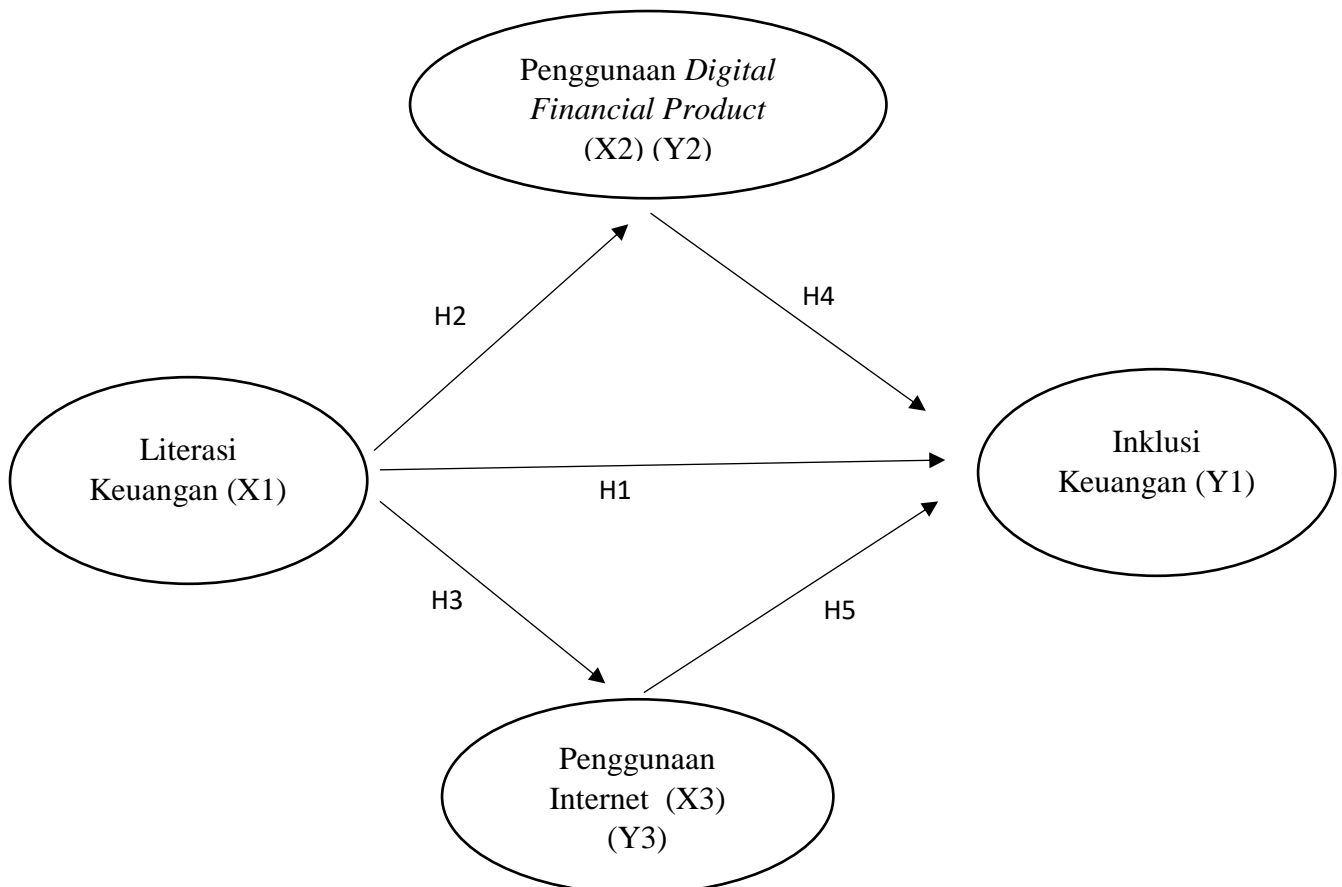
Peneliti dan tahun	Judul	Hasil
(Shen, Hu, and Hueng 2018)	<i>The Effects of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internet Usage on Financial Inclusion in China</i>	Penggunaan <i>digital financial product</i> dan inklusi keuangan secara signifikan berhubungan. Literasi keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi inklusi keuangan. Penggunaan internet tidak secara signifikan mempengaruhi inklusi keuangan

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan landasan hubungan antar variabel diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran dengan tujuan untuk mengemukakan secara umum mengenai penelitian yang dilakukan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki 4 variabel utama yaitu :

1. Literasi Keuangan yang berperan sebagai variabel independen (X1), dimana variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain yaitu Inklusi Keuangan, Penggunaan *Digital Financial Product*, dan penggunaan internet.
2. Penggunaan *Digital Financial Product* yang berperan sebagai variabel independen (X2), dimana variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap variabel Inklusi Keuangan. Di samping itu, variabel penggunaan *Digital Financial Product* juga memiliki peran sebagai variabel independen dari variabel Literasi Keuangan, serta menjadi variabel intervening pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.
3. Penggunaan internet yang berperan sebagai variabel independen (X3), dimana variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap variabel Inklusi Keuangan. Di samping itu, variabel penggunaan Internet juga memiliki peran sebagai variabel independen dari variabel Literasi Keuangan, serta menjadi variabel intervening pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

4. Inklusi Keuangan yang berperan sebagai variabel dependen (Y1), atau menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8 Analisis Hipotesis

Menurut Nazir (2005) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Sistem keuangan yang baik saat ini adalah sistem yang menyediakan berbagai produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal simpanan, pinjaman, pembayaran, maupun *risk management*. Sistem keuangan dikatakan inklusif apabila memungkinkan akses yang luas ke layanan keuangan tanpa hambatan harga pada penggunaannya, terutama kaum masyarakat berekonomi rendah (Kunt et al. 2017). Namun penelitian yang dilakukan (Cohen and Nelson 2011) mengatakan bahwa peningkatan akses menuju layanan keuangan tidak secara otomatis memberikan manfaat yang efektif. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi antara lembaga keuangan dan masyarakat khususnya yang berekonomi rendah. Literasi keuangan merupakan alat penting untuk memperbaiki ketidakseimbangan ini, sehingga masyarakat dapat memahami dan menggunakan layanan keuangan yang telah disediakan.

Pengetahuan keuangan menyediakan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menilai apakah produk keuangan tersebut cocok untuk mereka gunakan dan dapat meningkatkan status keuangan serta inklusi keuangan mereka. (Rooij, Lusardi, and Alessie 2011) mengidentifikasi bahwa literasi keuangan mempengaruhi *financial decision making*, dimana masyarakat yang kurang literasi akan kurang berminat dalam berinvestasi saham. (Hutabarat, 2018) mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara bersama-sama dan nyata. Serta (Shen, Hu, and Hueng 2018) juga memberikan penjelasan tentang pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

2.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap penggunaan *Digital Financial Product*

Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat akan dengan mudah menggunakan produk keuangan berbasis digital seperti *mobile banking*, internet banking dan lain sebagainya terkait dengan fungsi dan manfaatnya yang dapat membantu dan mempermudah aktivitas keuangan. Hal ini dibuktikan dengan

penelitian (Königsheim, Lukas, and Nöth 2017) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan penggunaan *Digital Financial Product*. (Gerrard, Cunningham, and Devlin 2006) juga menyelidiki alasan masyarakat tidak menggunakan salah satu produk keuangan digital seperti internet banking atau mobile banking, yaitu dikarenakan pengetahuan terhadap keuangan yang juga kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pengetahuan yang tinggi terhadap keuangan menjadi dasar yang kuat bagi seseorang menggunakan *Digital Financial Product* dalam rangka membantu dan mempermudah transaksi keuangan mereka. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap penggunaan *Digital Financial Product*.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *Digital Financial Product*

2.8.3 Pengaruh Literasi keuangan terhadap penggunaan internet

Internet merupakan salah satu instrumen penting dan hampir tak tergantikan dalam setiap aktivitas manusia tak terkecuali dalam kegiatan atau transaksi keuangan. Penggunaan internet yang positif juga harus dibarengi dengan pengetahuan termasuk tentang bagaimana mengelola keuangan dan informasi-informasi lainnya berkaitan dengan instrumen keuangan apabila tujuan menggunakan internet adalah untuk aktivitas keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan internet. Lama dan Lamb (2017) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dapat dianggap sebagai faktor risiko potensial untuk melakukan transaksi belanja di internet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi penggunaan internet. (Rooij, Lusardi, and Alessie 2011) juga menemukan bahwa mereka yang menunjukkan tingkat literasi yang tinggi lebih cenderung membaca surat kabar dan majalah, berkonsultasi dengan penasihat keuangan, dan mendapatkan informasi dari internet. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan penggunaan internet.

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan internet.

2.8.4 Pengaruh Penggunaan *Digital Financial Product* terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi digital merupakan media yang ideal untuk menjangkau konsumen dalam wilayah yang luas. Kendal & Voorhies (2014) mengatakan bahwa jika terdapat metode pembayaran digital yang lebih mudah dan terjangkau untuk orang-orang di negara berkembang, maka masalah inklusi keuangan dapat teratasi.. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat dapat melakukan perdagangan secara online dengan biaya modal yang lebih kecil. Transaksi dilakukan secara online dengan memanfaatkan *digital payment*, kebutuhan modal dan pinjaman bisa dicari dengan lebih mudah melalui *crowdfunding* dan *online lending*. (Rooij, Lusardi, and Alessie 2011) memberikan pendapat bahwa *digital finance* memiliki efek positif terhadap inklusi keuangan di negara berkembang dan maju. (Stella 2019) juga memberikan pandangan yang sama tentang *digital finance* yang memiliki peran vital terhadap inklusi keuangan masyarakat. Dengan demikian, revolusi digital khususnya di dunia keuangan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan inklusi, maupun meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara penggunaan *digital financial product* terhadap inklusi keuangan.

H4 : Penggunaan *Digital financial product* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

2.8.5 Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Inklusi Keuangan

Ketersediaan informasi mengenai produk dan jasa keuangan dapat diperoleh melalui layanan internet. Teknologi ini dapat memperluas informasi dan mengurangi hambatan jarak dan waktu. Banyak perbankan yang telah menggunakan internet sebagai media transaksi dan promosi. Tingkat penggunaan internet di Indonesia juga terus meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat inklusi keuangan. (Andrianaivo and Kpodar 2011), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan internet banking adalah penggunaan internet dan

kualitas koneksi internet dan dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara penggunaan internet terhadap penggunaan digital payment, dimana dalam menggunakan jasa atau produk keuangan digital payment artinya meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa ditemukan interaksi positif dan signifikan antara ICT dengan inklusi keuangan. Song and Hou (2017), menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan internet dengan tingkat inklusi keuangan, berdasarkan data dari 25 negara maju dan 40 negara berkembang. (Gerrard, Cunningham, and Devlin 2006) membuktikan bahwa “jika seorang konsumen tidak memiliki PC dan tidak berlangganan ke penyedia layanan internet, dia pasti tidak dapat menggunakan internet banking. Maka dari penemuan empiris tersebut, dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat hubungan atau pengaruh dari penggunaan internet terhadap inklusi keuangan.

H5 : Penggunaan internet berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, terencana sejak awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Sedangkan untuk sifat penelitian dan waktu pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu termasuk dalam penelitian *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013:106). Sedangkan menurut (Editorial: Basic and applied research 1967) penelitian *cross-sectional* merupakan studi di mana berbagai segmen dari populasi adalah sampel dan data yang dikumpulkan pada satu waktu.

3.2 Alat Pengumpulan Data

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua klasifikasi variabel, yaitu variabel independen variabel dependen. Menurut (Sarstedt, Ringle, and Hair 2020) ketika suatu variabel hanya berfungsi sebagai variabel independen hal ini ditunjukkan dengan anak panah yang keluar dari variabel tersebut dan tidak ada anak panah yang menuju kearahnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan, penggunaan *digital financial product*, dan penggunaan internet (Shen, Hu, and Hueng 2018).

Menurut (Sarstedt, Ringle, and Hair 2020) ketika suatu variabel hanya berfungsi sebagai variabel dependen maka hal ini ditunjukkan dengan anak panah yang menuju variable tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah inklusi keuangan, penggunaan *digital financial product*, dan penggunaan internet (Shen, Hu, and Hueng 2018).

Masing-masing variabel memiliki indikator variabelnya. Mengikuti penelitian yang telah dilakukan oleh (Shen, Hu, and Hueng 2018), indikator pada variabel literasi keuangan, penggunaan *digital financial product*, dan penggunaan internet, serta menurut (OECD 2016) indikator variabel inklusi keuangan berturut-turut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu tersebut. (Atkinson and Messy 2012).	<i>Education</i> (LK1)
		<i>Income</i> (LK2)
		<i>Bank Commercial Financial Product</i> (LK3)
		<i>Bank Commercial Loan</i> (LK4)
		<i>Credit Card</i> (LK5)
		<i>Commercial Insurance</i> (LK6)
		<i>Share</i> (LK7)
<i>Digital Financial Product</i> (X2),(Y2)	Digital Finance merupakan suatu model bisnis baru yang memanfaatkan kemampuan internet dan teknologi untuk mencapai jangkauan kegiatan keuangan yang lebih luas seperti pembayaran pihak ketiga, <i>online lending</i> , <i>direct sales of fund</i> , <i>crowdfunding</i> , <i>online</i>	<i>Internet Financial Product</i> (DFP1)
		<i>Internet Loan</i> (DFP2)
		<i>Internet Consumer Product</i> (DFP3)
		<i>Crowd Funding</i> (DFP4)

	<i>insurance</i> dan <i>online banking</i> . (Shen, Hu, and Hueng 2018)	
Penggunaan Internet (X3),(Y3)	Internet adalah sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara informasi. (Supriyanto 2013)	<i>Online Duration</i> (PI1)
		<i>Internet Dependency</i> (PI2)
		<i>Third-Party Payment</i> (PI3)
Inklusi Keuangan (Y1)	Inklusi keuangan adalah sebuah sistem keuangan yang berfungsi untuk melayani, menawarkan produk tabungan, kredit, pembayaran, dan manajemen risiko kepada masyarakat dengan berbagai kebutuhan. (Kunt et al. 2017).	<i>Product Holding</i> (IK1)
		<i>Product Choice</i> (IK2)
		<i>Product Awareness</i> (IK3)
		<i>Seeking Alternatives</i> (IK4)

3.3 Skala Pengukuran

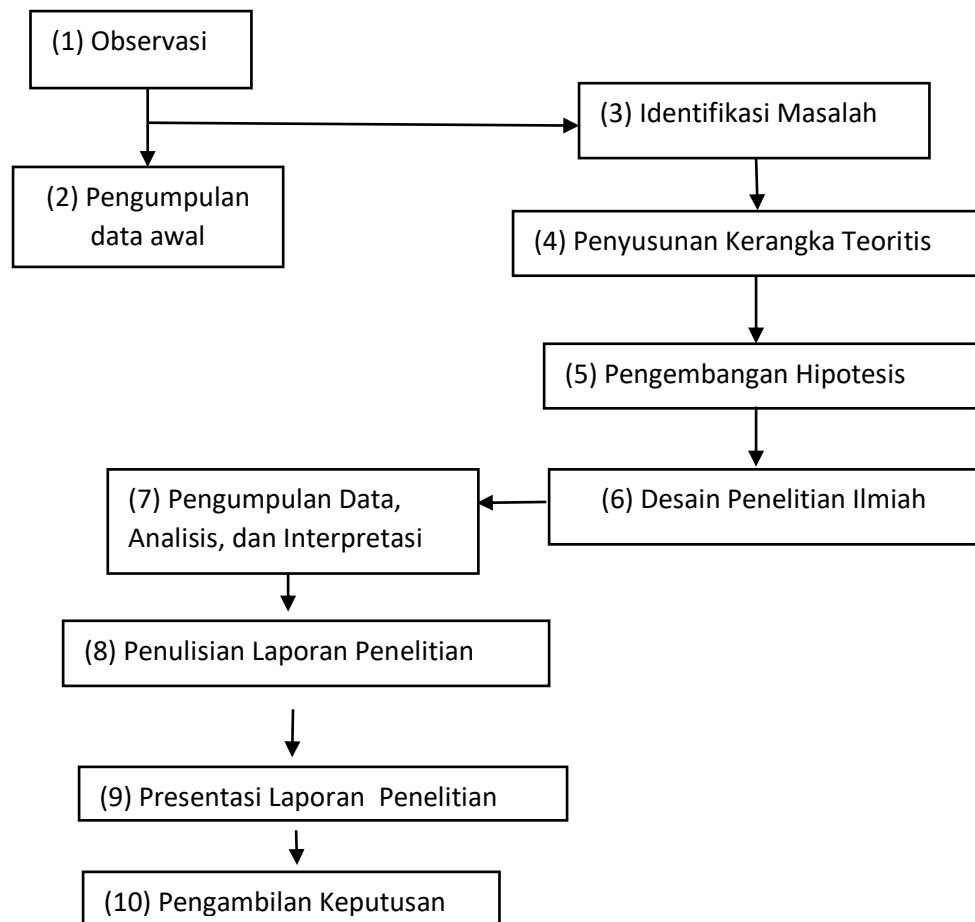
Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012:132). Penelitian ini menggunakan tingkat ukuran skala ordinal, yaitu tingkat pengukuran di mana skala yang dipergunakan disusun secara terurut dari yang rendah sampai yang tinggi menurut suatu ciri tertentu (Suharsaputra, 2012:73).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert sebagai salah satu teknik untuk mengukur sikap berperilaku seseorang secara sederhana dalam pernyataan persetujuan (*agree*) dan tidak setuju (*disagree*) (Cooper dan Schindler, 2011:299). Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2014:93). Penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden nantinya memilih jawaban dari pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang ada dengan ketentuan :

Rentang nilai	Skala Pengukuran	
1	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah
2	Tidak Setuju	Kadang-kadang
3	Netral	Tidak Tahu
4	Setuju	Sering
5	Sangat Setuju	Selalu

3.4 Tahapan Penelitian

Secara umum penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan yang merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung, Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam proses pengerjaan. Tahapan penelitian tersebut digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



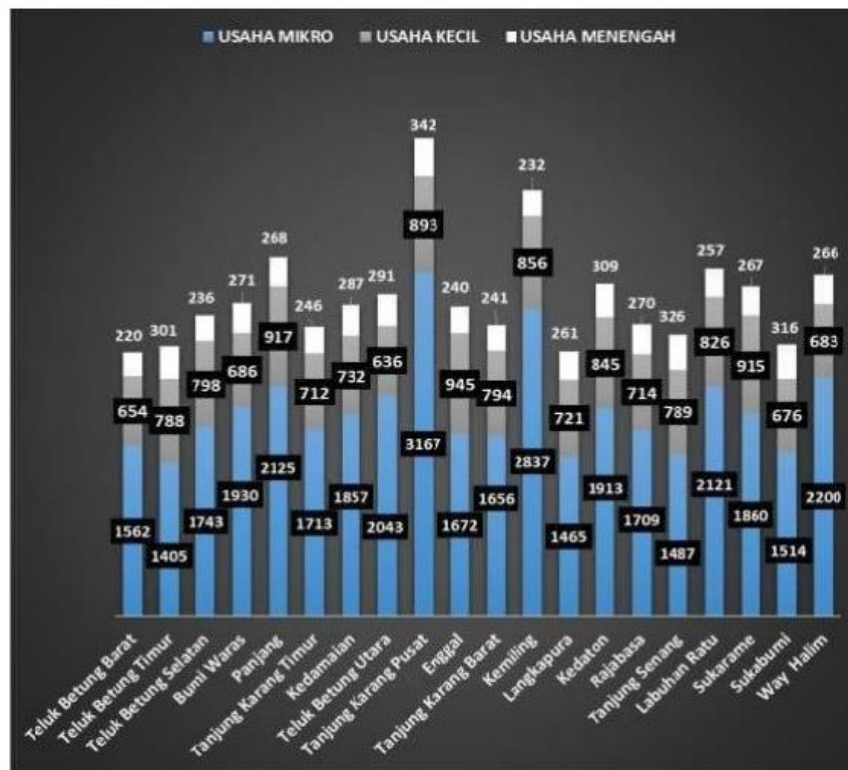
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2010:262) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau suatu hal yang termasuk pada kepentingan untuk diteliti. Keseluruhan kelompok tersebut kemudian akan menjadi dasar untuk membuat suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sepuluh kecamatan (Tanjungkarang Pusat, Kemiling, Way Halim, Sukarame, Panjang, Bumi Waras, Kedaton, Labuhan Ratu, Enggal dan Teluk Betung Selatan) yang merupakan jumlah kecamatan dengan pelaku UMKM terbanyak di Kota Bandar Lampung. Berikut data terkini dari Dinas Koperasi dan

UMKM kota Bandar Lampung jumlah pelaku UMKM di kota Bandar Lampung tahun 2021 per Kecamatan.



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2021

Gambar 3.3 Data jumlah pelaku UMKM di kota Bandar Lampung tahun 2021

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sekaran dan Bougie (2010:266) sampel adalah subset dari populasi. Terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi.

Pemilihan sampel ini dilakukan dengan alasan dapat mewakili populasi konsumen secara keseluruhan. (Sarstedt, Ringle, and Hair 2020), menjelaskan pedoman sampel sehubungan dengan digunakannya model persamaan strktural (*Structural Equation Model*) dengan jumlah sampel minimum untuk penelitian ini (*10 multiplied by the maximum number of indicators of a latent variable*) atau jumlah sampel adalah jumlah seluruh indicator dikali 10.

Didalam penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel yaitu literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product*, penggunaan internet serta inklusi keuangan. Dengan masing masing jumlah indikator pada tiap variable sebagaimana pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Jumlah indikator pada tiap variable

No.	Variabel	Jumlah Indikator	Referensi
1	Literasi Keuangan	7	(Shen, Hu, and Hueng 2018)
2	Penggunaan <i>Digital Financial Product</i>	4	(Shen, Hu, and Hueng 2018)
3	Penggunaan Internet	3	(Shen, Hu, and Hueng 2018)
4	Inklusi Keuangan	4	(OECD 2016)
Total		18	

Jumlah total indikator yang digunakan dalam penelitian adalah 18 indikator. Sesuai dengan (Sarstedt, Ringle, and Hair 2020) maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah $18 \times 10 = 180$ responden. Ukuran sampel sebanyak 180 responden dianggap sudah dapat mewakili populasi, sehingga kesimpulan penelitian dari pengumpulan data yang diperoleh melalui sampel tersebut dapat menggambarkan karakteristik populasi

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *stratified random sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel. *Stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014). Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (Stratified).

3.6 Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:137) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, data primer didapatkan dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan. Menurut Sekaran dan Bougie (2011:180) data primer mengacu pada informasi yang didapatkan langsung yang berkaitan dengan variabel minat yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan melalui internet (Sekaran, 2011).

Penelitian ini mendapatkan data primer tersebut dari jawaban kuisisioner yang langsung dibagikan kepada responden. Menurut Sekaran dan Bougie (2011:197) Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien, untuk mengetahui secara jelas apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel yang ingin diteliti. Kuisisioner dapat diberikan secara pribadi, lewat surat, ataupun secara elektronik.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2014:137) merupakan data yang diperoleh melalui sumber secara tidak langsung. Sekaran dan Bougie (2011:37) mengemukakan data sekunder merupakan jenis informasi tertentu seperti profil perusahaan, bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasi

maupun yang tidak dipublikasi oleh suatu perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus, kajian pustaka, dan data *online* yang telah ada sebelumnya.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan buku-buku, jurnal maupun artikel yang masih berkaitan dengan pokok bahasan. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui internet.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu melalui survei dan juga studi literatur.

Survei dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data seputar tingkat literasi keuangan individu, tingkat penggunaan *digital financial product*, tingkat penggunaan internet, serta mengetahui tingkat inklusi keuangan mereka. Pengisian kuisisioner ini dilakukan dengan memberikan formulir kuisisioner secara langsung kepada responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Selain itu pengisian kuisisioner juga dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan fasilitas *Online Form* yang tersedia yaitu Google Form. Media atau Platform yang digunakan untuk menyebarkan kuisisioner tersebut adalah Whatsapp, telegram ataupun media social lainnya yang dapat langsung diakses dengan mudah oleh para responden.

Sedangkan untuk studi literatur dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai jumlah transaksi elektronik, tingkat penggunaan *digital financial product*, tingkat penggunaan internet dan tingkat inklusi keuangan yang bersumber dari World Bank, Bank Indonesia, dan OJK. Jenis data yang digunakan adalah jenis data panel, yaitu gabungan antara data time series. Selain itu penelitian ini juga diawali dengan membaca jurnal-jurnal, artikel, dan buku mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

3.6.4 Desain Kuisisioner

Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2014:142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Prinsip Penulisan

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

2. Prinsip Pengukuran

Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur supaya diperoleh data yang valid dan reliabel maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

3. Penampilan Fisik

Penampilan fisik kuesioner sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi kuesioner.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, identitas responden mencakup indikator demografi. Kedua, *screening question* untuk mengetahui karakteristik responden secara umum dan memastikan bahwa responden adalah pengguna jasa keuangan. Ketiga, berisi pernyataan ataupun pertanyaan tertutup (*closed question*) yang akan diisi oleh responden sebagai penilaian responden terhadap indikator variable penelitian yaitu literasi keuangan, penggunaan *digital financial product*, dan penggunaan internet yang akan mempengaruhi tingkat inklusi keuangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasan (2001) menjelaskan statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif hanya

berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Jogyanto (2009) menyatakan bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang (*missing value*), dan *multikolinearitas*. Selain itu, PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model struktural tersebut menunjukkan hubungan antara konstruk independen dan konstruk dependen. Model pengukuran menunjukkan hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis yang dianggap tepat untuk menguji variabel dalam penelitian ini. PLS mampu mempertimbangkan semua arah koefisien secara bersamaan untuk memungkinkan analisis langsung, tidak langsung, dan hubungan palsu.

Tahapan pelaksanaan analisa pada PLS dilakukan sebagai berikut :

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)
2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
3. Pengujian Hipotesis.

Evaluasi *outer model* / evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sedangkan evaluasi *inner model* / evaluasi model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* (kokoh) dan akurat.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel yang terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan

regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Sunyoto, 2012).

Cara untuk mengetahui normalitas residual dalam penelitian ini adalah melalui analisis grafik yakni dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sunyoto. 2012:145).

3.7.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi Model pengukuran ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *Outer Model* yaitu:

3.7.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur dalam mengukur suatu data, dengan kata lain untuk melakukan pengujian bahwa alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket atau quisioner yang digunakan.

- a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk).

Tabel 3.4 Factor Loading Uji Validitas

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel Signifikan
0,30	350
0,35	250
0,40	200

0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Menurut Hair et al. (2010), angka minimal dari *factor loading* adalah 0,5 atau idealnya 0,7. Adapun Penelitian ini menggunakan *factor loading* 0,7.

Selain dengan nilai *loading factor*, *convergent validity* juga dapat diukur menggunakan parameter AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE dapat mendemostrasikan unidimensionalitas dengan mengungkapkan rata-rata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang destimasi melalui *loading standarize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS (Jogiyanto, 2009), dimana nilai AVE harus lebih besar 0,5.

- b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), Validitas Diskriminan mengungkapkan bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai, dimana seperangkat indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional. Validitas Diskriminan dinilai dengan berdasarkan nilai *cross loading*, model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika nilai *cross loading* untuk setiap konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. (Jogiyanto: 2009).

3.7.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

a. *Cronbach's Alpha* (α)

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk (Jogiyanto, 2009). Nilai *Cronbach's alpha* yang menjadi acuan adalah di atas 0,70. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hair dkk. (2010) bahwa batas bawah untuk *Cronbach's alpha* adalah 0,70.

Tabel 3.5 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
< 0,60	Kurang Andal
0,60 – 0,70	Cukup Andal
0,70 – 0,80	Andal
0,80 – 0,90	Sangat Andal
\geq	Paling Andal

b. *Composite Reliability*

Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Jogiyanto, 2009). *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$.

3.7.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan antar variable laten. Sesuai dengan (Jogiyanto, 2009), dalam penelitian ini, penulis mengukur struktural model dengan nilai *Coefficient of Determination* (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodness Fit Index* (*GoF*) . Hal ini untuk

melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk adalah kuat (robust). Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

3.7.3.1 Coefficient of Determination (R^2)

Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk. Menurut Chin (1995) dalam Jogiyanto (2009), nilai *R-square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

3.7.3.2 Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance (Q^2) atau sering disebut *predictive sample reuse* dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser (1975) dalam Ghazali & Latan (2015). Teknik ini dapat merepresentasi synthesis dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed variable* dan estimasi dari parameter konstruk. Perhitungan Q^2 menggunakan hasil Nilai *R-square*. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2) \dots$$

Menurut Ghazali & Latan (2015), Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.7.3.3 Goodness of Fit Index (GoF)

GoF dikembangkan oleh Tenenhaus et al (2004) dengan sebutan *GoF index*. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model structural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Untuk alasan ini GoF index dihitung dari rata-rata akar kuadrat nilai AVE dan rata-rata nilai R-squares seperti dalam rumus berikut ini :

$$Gof = \sqrt{AVE \chi R^2}$$

Nilai GoF small = 0,1, GoF medium = 0,25 dan GoF besar = 0,38 (Ghozali dan Latan, 2015)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistic.

3.7.4.1 Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t atau uji parsial yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji T dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara hasil *path coefficient* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* dengan T-tabel. Jika nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel, berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk tingkat keyakinan 95% dan nilai signifikannya (α) 5% maka nilai T-tabel untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) adalah $> 1,96$ (Jogiyanto, 2009). Metode lainnya adalah dengan membandingkan antara Nilai Probabilitas (*P_value*) terhadap nilai signifikan (α). Jika nilai *P_value* lebih kecil dari nilai α , maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian data dan hipotesis serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product*, dan penggunaan internet memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini memberi gambaran bahwa distribusi atau penetrasi masyarakat ke dalam system keuangan yang inklusif harus diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang baik dari masyarakat. Pengetahuan yang cukup terhadap keuangan akan memberikan kepercayaan diri masyarakat dan pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka menggunakan produk-produk keuangan yang berarti secara otomatis meningkatkan nilai inklusi keuangan khususnya para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Sejalan dengan itu, penggunaan digital financial product dan internet juga memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, karena dapat mempermudah transaksi keuangan untuk menunjang kegiatan bisnis ataupun kegiatan sehari-hari masyarakat. Kemudahan dalam menggunakan digital financial product tentu beriringan dengan keterjangkauan akses internet di masyarakat. Perusahaan jasa keuangan selaku penyedia jasa keuangan termasuk di dalamnya *Digital Financial Product* memiliki peran yang sangat vital terhadap inklusi keuangan, karena melalui produk-produk keuangan digital tersebut secara langsung dapat menjadi magnet penarik masyarakat untuk masuk ke dalam system keuangan yang inklusif.
- Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan *Digital Financial Product* dan penggunaan internet. Pengetahuan masyarakat terkait tentang keuangan secara langsung menjadi factor penting bagi masyarakat dalam menggunakan produk keuangan digital dan internet. Hal ini menggambarkan bahwa apabila masyarakat kurang mendapat informasi terkait keuangan maka mereka juga enggan menggunakan internet maupun produk

keuangan digital, karena ada gap informasi terkait manfaat dan cara penggunaannya.

- Penggunaan *Digital Financial Product* dan penggunaan internet menjadi penghubung pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan internet dan penggunaan *Digital Financial Product* dapat menjadi media promosi dalam meningkatkan pengetahuan keuangan sekaligus inklusi keuangan secara tidak langsung. Kemudahan akses internet dan penggunaan *digital financial product* mampu mengurangi berbagai hambatan terkait dengan inklusi keuangan. Keterbatasan akses masyarakat masuk ke dalam system inklusi keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan, dapat diatasi dengan meningkatkan kemudahan akses dan keterjangkauan penggunaan *digital financial product* dan penggunaan internet.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan simpulan yang didapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Terdapat keterbatasan literatur serta dukungan teoritis tentang penggunaan *digital financial product* dan penggunaan internet yang memiliki pengaruh tidak langsung atas literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih luas lagi untuk mendapatkan hasil dan gambaran yang lebih baik di masa yang akan datang.
- Target inklusi keuangan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dengan mudah teratasi apabila masyarakat kita khususnya para pelaku UMKM mendapatkan bekal yang baik terkait literasi atau informasi dan produk-produk keuangan. Peran literasi keuangan tentunya juga tidak lepas dari pemerintah, dan lembaga jasa keuangan seperti perbankan. Kegiatan yang bersifat edukasi keuangan harus terus digerakkan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang baik, dimana masyarakat akan dengan mudah menjangkau produk-produk dari jasa keuangan terlebih bagi para UMKM.
- Untuk mempermudah akses masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam memanfaatkan produk keuangan digital, penyedia jasa keuangan harus lebih aktif dalam memasarkan produknya. Karena penggunaan *digital financial*

product secara langsung akan berdampak pada inklusi keuangan dan tentu dapat meningkatkan produktivitas serta keuntungan bagi para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rfou, A. N. 2013. "THE USAGE OF INTERNET BANKING EVIDENCE FROM JORDAN." *Asian Economic and Financial Review Journal* 3(5): 614–23.
- "American Finance Association Financial Intermediaries and the Saving-Investment Process Author (s): John G . Gurley and Edward S . Shaw Published by : Wiley for the American Finance Association Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/2976705](http://Www.Jstor.Org/Stable/2976705) Accessed :” 2016. 11(2): 257–76.
- Andrianaivo, Mihasonirina, and Kangni Kpodar. 2011. "ICT , Financial Inclusion , and Growth : Evidence From.” *IMF Working Paper* 1(WP/11/73).
- APJII. 2019. "Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018.” *Apjii*: 51.
- Atkinson, Adele, and Flore-anne Messy. 2012a. "Measuring Financial Literacy: Results of the Oecd Infe Pilot Study.” *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* (15): 1–73.
- Atkinson, Adele, and Flore-Anne Messy. 2012b. "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD Infe Pilot Study.” *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* 15(15): 1–73.
- Bank Indonesia. 2019. "Tabel Transaksi Uang Elektronik.” *Duke Law Journal* 1(1): 1–13.
- Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students.” *Financial SAervices Review* 43(8): 107–28.
- Cheng, Chen, Haiqin Yang, Irwin King, and Michael R. Lyu. 2012. "Fused Matrix Factorization with Geographical and Social Influence in Location-Based Social Networks.” *Proceedings of the National Conference on Artificial Intelligence* 1: 17–23.
- Cohen, Monique, and Candace Nelson. 2011. "Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion.”
- "Editorial: Basic and Applied Research.” 1967. *Physics Today* 20(10): 144.
- El-Ansary, Adel I. 2005. "Relationship Marketing Management: A School in the History of Marketing Thought.” *Journal of Relationship Marketing* 4(1–2): 43–56.
- Financial, Does, Literacy Improve, Financial Inclusion, and Cross Country Evidence. 2017. "Grohmann A., Kluhs T. Dan Menkhoff L. (2017).”
- Gabor, Daniela, and Sally Brooks. 2017. "The Digital Revolution in Financial Inclusion: International Development in the Fintech Era.” *New Political Economy* 22(4): 423–36. <http://dx.doi.org/10.1080/13563467.2017.1259298>.

- Gerrard, Philip, J. Barton Cunningham, and James F. Devlin. 2006. "Why Consumers Are Not Using Internet Banking: A Qualitative Study." *Journal of Services Marketing* 20(3): 160–68.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares concepts, techniques and applications using the smartpls 3.0 program for empirical research*. Semarang: UNDIP Publishing Agency.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Kemal, Atika Ahmad. 2016. "ANGLIA RUSKIN UNIVERSITY MOBILE BANKING FOR FINANCIAL INCLUSION IN PAKISTAN ATIKA AHMAD KEMAL A Thesis in Partial Fulfilment of the Requirements of Anglia Ruskin University for the Degree of Doctor of Philosophy." (May). https://arro.anglia.ac.uk/701000/1/Kemal_2016.pdf<https://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.698898>.
- Königsheim, Christian, Moritz Lukas, and Markus Nöth. 2017. "Financial Knowledge, Risk Preferences, and the Demand for Digital Financial Services." *Schmalenbach Business Review* 18(4): 343–75.
- Kunt, Asli Demircug et al. 2017. *The Global Findex Database: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*.
- Lewin, David. 2005. "The Economic Impact of Mobile Services in Latin America." (December): 1–78.
- Michelle, Agufa Midika. 2016. "The Effect of Digital Finance on Financial Inclusion in the Banking Industry in Kenya." (November).
- Natalia, Maya Angela, FLORENTINA KURNIASARI, Ernie Hendrawaty, and Vina Medya Oktaviani. 2020. "Indonesia PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR." *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen* 12(1): 16–33.
- OECD. 2016. "OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies." *Oecd*: 1–100.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. "Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat." *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019* (November): 1.
- Ozili, Peterson K. 2018. "Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability." *Borsa Istanbul Review* 18(4): 329–40.
- PBI. 2017. "Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. PBI No.19/12/PBI/2017." *Gubernur Bank Indonesia*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2016. "Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat."
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka

Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan.”

- Pulungan, Delyana Rahmawany, and Ameliyani Ndururu. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa.” *Seminar Nasional & call paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019* (2685–1474): 132–42.
- Radcliffe, Daniel, and Rodger Voorhies. 2012. “A Digital Pathway to Financial Inclusion.” *SSRN Electronic Journal* (December): 1–17.
- Rooij, Maarten Van, Annamaria Lusardi, and Rob Alessie. 2011. “Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth.” *DNB Working Paper* (313).
- Saputra, Rachmat Simbara, and Andrieta Shintia Dewi. 2017. “Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula).” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management* 10(3): 243.
- Sarma, Mandira. 2012. “Index of Financial Inclusion - A Measure of Financial Sector Inclusiveness.” *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*.
- Sarstedt, Marko, Christian M Ringle, and Joseph F Hair. 2020. *Handbook of Market Research Handbook of Market Research*.
- Servon, Lisa J., and Robert Kaestner. 2008. “Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers.” *Journal of Consumer Affairs* 42(2): 271–305.
- Shen, Yan, Wenxiu Hu, and C. James Hueng. 2018. “The Effects of Financial Literacy, Digital Financial Product Usage and Internet Usage on Financial Inclusion in China.” *MATEC Web of Conferences* 228.
- Siahaan, Greta Joice. 2017. “Fintech Picu Daya Saing.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(1): 215–23.
- Stella, G. 2019. “Digital Finance and Its Impact On.” *Researchgate.Net* 6(1): 122–27.
https://www.researchgate.net/profile/Tabitha-Durai-2/publication/330933079_DIGITAL_FINANCE_AND_ITS_IMPACT_ON_FINANCIAL_INCLUSION/links/5c5c28c1a6fdccb608af1cf1/DIGITAL-FINANCE-AND-ITS-IMPACT-ON-FINANCIAL-INCLUSION.pdf.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Ari. 2013. “ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INTERNET (SOSIAL MEDIA) DALAM SISTEM PEMASARAN ONLINE UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA BISNIS JERSEY BOLA ONLINE ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperole.” : 2–14.